



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berawal dari rasa peduli tim terhadap aspek pendidikan dan kebudayaan Indonesia saat ini yang bisa dibilang mulai meninggalkan kebudayaan “asli” dan datangnya budaya barat yang perlahan – lahan melebur dengan budaya asli Indonesia. Pada faktanya, Indonesia merupakan negara Asia Tenggara yang menduduki peringkat ke – 108 dunia dengan skor rata – rata 0,608. Dan juga, tingkat membaca di Indonesia juga relatif rendah. Berdasarkan data yang dimuat di United Nations Development (UNDP) 2011 dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di peringkat 124 dari 187 negara yang disurvei dengan indeks 0,67 persen.¹ Angka terbilang jauh lebih rendah dibandingkan dengan dua negara tetangga Indonesia yakni Singapura dan Malaysia yang memiliki indeks sebesar 0,83 (Singapura) persen dan 0,86 persen (Malaysia).

Fakta lainnya adalah hanya sekitar 0,1 persen dari seluruh penduduk Indonesia yang masih aktif membaca buku. Ironisnya, mayoritas pelajar di Indonesia yang seringkali bermasalah merupakan warga yang tinggal di daerah perkotaan, sementara pelajar yang tinggal di daerah pedesaan lebih terpacu motivasi belajarnya dan bahkan lebih menikmati kegiatan belajar mengajar.

Menggunakan metodologi Kualitatif menjadi salah satu metodologi yang dianggap tepat dalam pembuatan karya ini, hal ini dikarenakan karya ini berfokus

¹ SOSBUD, “Rangking Pendidikan Negara-negara ASEAN”, <http://www.dw.com/id/rangking/-pendidikan-negara-negara-asean/q-37594464>, 15 Oktober 2017 pukul 12.13

kepada tingkat kebudayaan suatu masyarakat, dan budaya merupakan suatu hal yang tidak dapat diukur.

Beralih dari pendidikan, kami juga menghubungkan apakah adanya keterkaitan antara pendidikan dengan kearifan lokal atau nilai – nilai adat yang diajarkan dari generasi ke generasi berikutnya. Menurut FX Rahyono (2009:7) kearifan lokal merupakan sebuah kecerdasan manusia yang dimiliki oleh suatu kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman dari masyarakat itu sendiri. Maksudnya, kearifan lokal merupakan hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu masyarakat lain mengalami pengalaman yang serupa. Akan tetapi, mayoritas masyarakat Indonesia saat ini lebih lantang mengucapkan mereka melindungi kebudayaannya tersebut tetapi pada realitanya, kebanyakan tidak melakukan tindak langsung, hanya mengucapkan secara lantang saja. Selain itu, masih juga beberapa masyarakat daerah yang masih mempercayai hal – hal mistis yang menjadi adat di daerah aslinya.

Melihat realita yang sudah disebutkan di atas, tim berniat untuk membuat sebuah program tv yang bertemakan mengenai kondisi pendidikan dan kebudayaan Indonesia, dalam program ini, tim juga mengajak audiens dan masyarakat untuk lebih mengenal sekaligus melakukan introspeksi diri terhadap kondisi pendidikan di Indonesia, baik dari perkotaan maupun daerah. Program yang diberi nama “Benih Sanubari” yang berarti “mata batin” ini ingin mengajak audiens untuk merealisasikan apa yang disebut dengan rasa peduli terhadap sesama warga Indonesia. Seringkali kita sebagai warga negara Indonesia diberikan doktrin keras untuk peduli terhadap sesama, tetapi faktanya, kita hanya peduli terhadap orang – orang. yang berada di sekitar saja,

rasa peduli yang dimaksudkan tidak tercapai oleh warga yang berada di pedesaan dan daerah.

Menurut Sukardjo (2009:3) salah satu cara untuk dapat menghilangkan atau memperkecil permasalahan yang timbul adalah dengan berpijak pada teori-teori pendidikan. Dengan demikian, penguasaan atas dasar-dasar pendidikan diharapkan menjadi cakrawala yang memberikan bekal bagi pelaku pendidikan dalam rangka memperkecil persoalan pendidikan dan memecahkan beragam permasalahan pendidikan pada umumnya, dan pembelajaran pada khususnya.

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1,² pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di dalam pendidikan termuat usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan penuh perencanaan yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik.

1.2 Tujuan Karya

Tujuan pembuatan karya ini adalah untuk mengenalkan kepada masyarakat bagaimana suatu masyarakat daerah dapat mempertahankan identitas budaya mereka, dimana kami ingin menciptakan sebuah program televisi yang memperlihatkan bahwasannya pendidikan memiliki keterkaitan yang kuat dengan

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia*, http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/UU_2009_24.pdf, 27 Juni 2018, pukul 14:22 WIB

pendidikan, dimana masyarakat, khususnya pelajar yang berada di daerah yang sedikit tertinggal dengan perkembangan zaman. Pendidikan dan kearifan lokal juga menjadi suatu hal yang bisa dikatakan tidak dapat dipisahkan dalam aspek kehidupan manusia, ini dikarenakan keduanya merupakan bagian dari kecerdasan setiap manusia. Pertama, pendidikan merupakan bagian dari kecerdasan manusia secara akademis, sementara kearifan lokal merupakan sebuah kecerdasan manusia yang meliputi banyak hal, seperti linguistik/bahasa, rohani serta pemahaman mengenai nilai dan norma yang diajarkan. Kedua hal tersebut yang ingin kami tonjolkan dalam karya ini adalah publik mampu menambah wawasan mengenai nilai – nilai adat yang diajarkan dari setiap daerah yang ada di Indonesia.

1.3 Manfaat Karya

Pembuatan karya ini memiliki manfaat secara praktis, yakni sebagai portfolio untuk melamar pekerjaan di kantor media dan sekaligus menjadi “produk” yang siap untuk ditawarkan kepada media secara luas dan nantinya program yang menjadi produk yang ditawarkan ini mampu menghibur sekaligus men – edukasi audiensnya pada saat media yang bersedia menerima program yang kelompok buat dipublikasikan oleh media yang bersangkutan.

Selain itu, adapun manfaat lainnya yang dimiliki melalui pembuatan karya ini, yakni :

A. Bagi Mahasiswa

Melalui pembuatan karya ini, baik mahasiswa yang memiliki gagasan ataupun yang menyaksikan program ini mampu mendapat wawasan dengan daerah khususnya di Banten, Pandeglang dan juga pengalaman bagi mahasiswa bagaimana

sebuah program televisi memiliki berbagai macam konten serta ingin mengaplikasikan ilmu yang sudah di dapat saat perkuliahan selama empat tahun.

B. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi untuk penelitian ilmiah atau penyusunan laporan yang berkaitan dengan pengerjaan skripsi berbasis karya.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA